

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan komunikasi antar sesamanya. Komunikasi meliputi segala aktivitas yang berkaitan dengan interaksi antar manusia. Manusia berkomunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan keinginannya pada orang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal dapat dilakukan melalui lisan, tulisan, dan membaca ujaran.

Pada umumnya, manusia berkomunikasi lebih banyak menggunakan lisan karena penyampaian informasi dapat dilakukan lebih cepat dan jelas dibandingkan dengan cara berkomunikasi lainnya. Namun, hal ini tidak berlaku pada semua individu, seperti contohnya pada peserta didik dengan hambatan pendengaran. Hambatan pendengaran adalah gangguan yang terjadi akibat dari kerusakan fungsi organ pendengaran, sehingga seseorang mengalami kehilangan kemampuan mendengar dari tingkat ringan sampai berat. Akibat dari hambatan tersebut, peserta didik dengan hambatan pendengaran gagal menerima informasi auditori. Hal ini menyebabkan peserta didik hambatan pendengaran biasanya mengalami kesulitan jika harus berkomunikasi secara lisan dan lebih nyaman berkomunikasi melalui bahasa isyarat. Namun, di Indonesia sendiri bahasa isyarat belum umum dikenal dan dipahami di kalangan masyarakat, sehingga peserta didik dengan hambatan pendengaran membutuhkan alternatif lain yang lebih universal dan mudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan melalui tulisan.

Tulisan termasuk komunikasi verbal yang dapat digunakan sebagai alternatif bentuk komunikasi. Pada peserta didik dengan hambatan pendengaran, tulisan dapat menjadi jembatan yang mempermudah jalannya komunikasi. Terutama untuk berkomunikasi dengan orang dengar yang tidak bisa berbahasa isyarat. Selain itu, penguasaan keterampilan menulis merupakan hal yang memengaruhi kelancaran proses pembelajaran, karena menulis menjadi dasar dari pembelajaran itu sendiri. Jika keterampilan menulis tidak dikuasai dengan

baik, maka akan membuat komunikasi pada peserta didik tunarungu menjadi terbatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri 02 Jakarta, didapati beragam kesulitan atau tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dengan hambatan pendengaran. Pada kelas-kelas kecil seperti pada jenjang SD sering ditemuinya peserta didik yang kesulitan menuliskan huruf sehingga berpengaruh pada pembelajaran menyalin huruf, kata, dan kalimat. Pada jenjang yang lebih tinggi, ditemukan banyak peserta didik yang ketika menulis, struktur kalimatnya masih acak. Hal ini terjadi akibat dalam kesehariannya mereka menggunakan bahasa isyarat. Struktur kalimat dalam bahasa isyarat yang mereka gunakan biasanya tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang mengikuti pola subjek, predikat, objek, dan keterangan (S-P-O-K). Sehingga ketika mereka menulis kalimat, terkadang pembaca tidak mengerti maksud dari kalimat tersebut karena memiliki struktur yang rancu. Pada tingkatan keterampilan selanjutnya, peserta didik dengan hambatan pendengaran kesulitan menuangkan ide atau isi pikiran menjadi sebuah paragraph atau teks karena keterbatasan bahasa yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan banyaknya kesulitan yang dihadapi peserta didik dengan hambatan pendengaran yang meliputi berbagai tingkat keterampilan menulis, mulai dari menulis huru, kata, kalimat, sampai menulis teks.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menyertakan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Agustina Mera, Rudy Sumiharsono, dan Kustiyowati pada tahun 2023 yang berjudul “Pemanfaatan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan Siswa Tunarungu Wicara” menunjukkan bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik dengan hambatan pendengaran.¹ Penelitian lain yang berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat dilakukan oleh Zulfa Awalia Syam pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Penggunaan

¹ Maria Agustine Mera, Rudy Sumiharso, dan Kustiyowati, *Pemanfaatan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan Siswa Tunarungu Wicara* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: 2023) Vol. 4, No. 2, h. 1853.

Kartu Gambar Disertai Kata Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Siswa Tunarungu Kelas V SLB Negeri 1 Selayar” menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat peserta didik dengan hambatan pendengaran.²

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat dilihat bahwa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan menulis pada peserta didik dengan hambatan pendengaran sangat beragam. Peneliti juga menemukan ada banyaknya solusi berupa berbagai macam intervensi dalam pembelajaran yang telah dilakukan pada bukti ilmiah yang ada dalam upaya mengatasi hambatan ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memetakan intervensi dalam pembelajaran pada peserta didik dengan hambatan pendengaran dari penelitian yang sudah pernah dilakukan, khususnya dalam area keterampilan menulis. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kajian pustaka yang berjudul “Intervensi Keterampilan Menulis pada Peserta Didik dengan Hambatan Pendengaran: Sebuah *Scoping Review*”.

B. Fokus Kajian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini. Hal ini dimaksud agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji artikel jurnal penelitian tahun 2021-2026 mengenai intervensi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik dengan hambatan pendengaran

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah “bagaimana pemetaan penelitian mengenai intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik dengan hambatan pendengaran?”

² Zulfa Awalia Syam, *Pengaruh Penggunaan Kartu Gambar Disertai Kata Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat pada Siswa Tunarungu Kelas V SLB Negeri 1 Selayar* (Makassar: 2022) h. vi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus kajian, dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian kajian pustaka ini adalah untuk memetakan bukti ilmiah mengenai intervensi untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik dengan hambatan pendengaran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan hambatan pendengaran.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan peserta didik dengan hambatan pendengaran sampai mampu menulis secara mandiri sehingga mempermudah proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi alternatif intervensi dalam pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik secara mandiri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai literatur acuan yang berkaitan dengan intervensi keterampilan menulis pada peserta didik dengan hambatan pendengaran.

